

# **Pengaruh Persepsi Mahasiswa terkait Proses Pembelajaran dan Praktek Pelaksanaan Magang Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Universitas Negeri Padang**

**Tiara Sugraini<sup>1</sup>, Efni Cerya<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [efnicerya@fe.unp.ac.id](mailto:efnicerya@fe.unp.ac.id)

## **Abstrak**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yakni mencakup atas mengetahui 1) pengaruh proses belajar terhadap pengembangan soft skill mahasiswa, 2) pengaruh praktek pelaksanaan magang terhadap pengembangan soft skill mahasiswa, 3) pengaruh proses pembelajaran dan praktek pelaksanaan magang terhadap pengembangan soft skill mahasiswa. Penelitian ini mengambil objek dari masiswa fakultas ekonomi Universitas Negeri Padang angkatan 2016 melalui banyaknya responden pada angka 81 mahasiswa. Metode dalam penelitian yang dipakai yaitu probabilitas sampel melalui teknik *simple random sampling*

**Kata kunci:** *Proses Pembelajaran, Pelaksanaan magang dan Soft Skill*

## **Abstract**

The research purposes was to reveal consist of 1) the learning process effect on student soft skill development, 2) the effect of internship implementation practices on student soft skill development, 3) the effect of the learning process and internship implementation practices on student soft skill development. This study took the object of the 2016 batch of economics faculty students at Padang State University with 81 respondents. The research method used is probability sample with simple random sampling technique.

**Keywords :** *Learning Process, Internship and Soft Skill*

## **PENDAHULUAN**

Soft Skill sudah menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan ketika bekerja di berbagai instansi dan perusahaan. Tidak terkecuali pada mahasiswa setelah lulus dari universitas nantinya. Soft skill menjadi tolak ukur dari keterampilan dan kemampuan seseorang ketika bekerja di berbagai instansi. Dunia kerja saat ini, 15% keberhasilan ditetapkan dari akademi dan keterampilan teknis (*hard skill*) dan 85%

keterampilan lunak (*soft skill*) didalam mengatur diri yang bersangkutan dan orang lain. Hal ini sama akan survei yang dilaksanakan Pusat Kurikulum DEPDIKNAS yang memberikan pernyataan dimana kunci sukses yaitu 80% soft skill dan 20% hard skill (Iriani, 2017)

Didalam Majalah Tempo yang terbit Mei 2007 menyatakan, soft skill ialah kemampuan yang menyangkut terhadap dalam mengatur diri (interpersonal skills), kemampuan dalam manajemen orang lain (intrapersonal skills), dan kemampuan dalam manajemen sumber daya atau lingkungan eksternal mereka (extrapersonal skills). Menurut (Baedhowi, 2008) kepribadian, Sikap terampil dalam berkomunikasi, memimpin, menjalankan organisasi dan kerja kelompok/tim yang sebagai kemampuan yang dimiliki soft skill. Kemampuan menggunakan bahasa, kebiasaan individu, keterampilan interpersonal, mengelola/mengatur orang, serta kepemimpinan juga berkaitan dengan soft skill (Choudary & Ponnuru, 2015). Soft Skill menitikberatkan pada bermacam keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai pada kehidupan yang paling dasar (Abbas et al., 2013)

National Association of Colleges and Employers (NACE) tahun 2002 di Amerika Serikat memperkuat pentingnya kemampuan soft skill melalui survei yang dilakukan. PeterVogt menyatakan data dari survei dikelompokkan pada 20 kemampuan atau sikap terampil yang menjadi persyaratan kerja bagi pelamar kerja. Kesimpulan dari beberapa penjelasan diatas soft skills sebagai sifat pribadi dan terhadap orang lain yang dikembangkan dan dimaksimalkan oleh kinerja humanis, antara lain yaitu kemampuan komunikasi, sosialisasi, *team work*, ketahanan psikologi, disiplin, bertanggung jawab dan atribut kemampuan yang lain.

Dalam dunia kerja soft skill lebih diprioritaskan dibandingkan dengan hard skill, soft skill sendiri terdiri dari berbagai macam menurut menurut (O'Brien, 1996) menyebutkan bahwa soft skills bisa dikelompokkan menjadi 7 ruang lingkup yang mencakup atas Winning Characteristics, melalui perbaikan kecil. Semua ruang lingkup itu mewujudkan akronim COLLEGE, yakni mencakup atas: "Communication Skills, Organizational Skills, Leadership, Logic, Effort, Group Skills, Ethics".

Sedangkan menurut (G. Kimbrell, 2006) terdapat 23 atribut kemampuan yang mencakup atas Inisiatif, Etika/integritas, berfikir secara kritis, Kemauan untuk belajar, Komitmen, Motivasi, Bersemangat, bisa diandalkan, Komunikasi lain, Berkooperasi, Kreatifitas, Kemampuan dalam menganalisa, bisa meminimalisir stres, Manage diri, Kemampuan pemecahan masalah, Bisa membuat ringkasan (summarizing), Fleksibel, Kemampuan *team work*, Independen, Mendengarkan, Memiliki ketangguhan dalam berbagai kondisi, Kemampuan argumentasi logis, Manage waktu.

(Baedhowi, 2008) juga menyebutkan, empat strategi yang bisa menunjang peningkatan hard skill serta kemampuan dari mahasiswa yang mencakup atas: (1) integrasi pada proses belajar, (2) proses memberdayakan dosen, (3) memaksimalkan kegiatan-kegiatan mahasiswa, (4) *link and match* dan juga kolaborasi bersama mitra kerja (Magang). Satu diantara upaya dalam menunjang peningkatan pengembangan soft skill mahasiswa yakni pada proses belajar.

UNESCO (The International Commission on Education for the Twenty first Century) menilai urgensi keberadaan pergeseran dari paradigma pendidikan yang menjadi instrumen menuju pada paradigma dalam mengembangkan manusia secara utuh (all-rounded human beings). Dari hal tersebut UNESCO memutuskan empat pilar dari pendidikan mencakup atas “learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together”. Empat pilar perlu dilakukakn pengembangan dan ditambahkan pada proses belajar dari bermacam level pelaksana atau instansi pendidikan.

McGriff dalam Isman (2011) mengungkapkan proses belajar yang dipusatkan terhadap konteks dan pengalaman yang bisa menjadikan siswa mempunyai minat dan bisa melaksanakan aktivitas pengajaran. Pada proses belajar guru menjadi pemberi motivasi (Park, 2003). untuk bisa berperan sebagai motivator guru semestinya tahu cara dalam menunjang peningkatan akan teknik pengajaran supaya siswa aktif pada proses belajar (Mehmood & Rehman, 2011).

Dari penjelasan diatas bisa diraih kesimpulan yang dimaksud dengan proses proses belajar yakni aktivitas secara penuh kesadaran yang dilaksanakan, supaya bisa meraih satu atau banyak kemampuan yang menjadi kepemilikan pribadi. Proses ini terlaksanakan pada kondisi proses belajar yang sistematis dengan banyak variasi yang menjadikan keberhasilan prosesnya bisa dilakukan pengukuran dengan langsung pada kegiatan tersebut (Saroni, 2006)

Faktor lainnya yang dapat mengembangkan soft skills mahasiswa menurut (Baedhowi, 2008) adalah pelaksanaan magang. Pelaksanaan magang merupakan program yang dilakukan mahasiwa dalam mengenal dan mempelajari dunia kerja yang telah disediakan oleh perguruan tinggi. Pengertian Magang menurut KBI magang ialah melaksanakan pekerjaan pada sebuah lokasi pekerjaan, namun tidak meraih upah atau gaji.

Kompetensi hardskill dapat diperoleh melalui pendidikan formal seperti D3, S-1, S-2 dan S-3 hal tersebut disampaikan oleh Rohmadi (2018). Soft skills dan hard skills lulusan dari universitas tidak hanya didapatkan dari bangku kulia saja namun bisa didapatkan melalui kursus, pelatihan, magang dan kegiatan-kegiatan lainnya. Soft skills mahasiswa dan lulusan universitas bisa ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui *workshop*, pelatihan dan magang.

Menurut penelitian (Murtianingsih, 2018) memperlihatkan hasil yang positif akan bertambah baiknya soft skill dari mahasiswa yang signifikan yaitu pengetahuan memmanage dan mengoperasikan usaha. Serta penelitian yang dilakukan (Fatiyah & HA Manap, 2015) menunjukkan hasil penelitian soft skill mempengaruhi praktik industri.

Menurut Henry Simamora yang dikutip dari (Kamil, 2010) magang dikenal dengan “built in learning, apprenticeship, learning by doing atau on the job training/off the job training”, yang mana hal ini disusun pada tingkat keahlian yang lebih unggul. Oleh sebab itu program dari pengajaran magang (learning by doing) lebih menuju terhadap pendidikan (education) dibanding akan memberikan latihan pada sektor pengetahuan dan pada pelaksanaan sebuah keahlian atau sebuah cakupan pekerjaan yang saling terkait.

Berdasarkan jbaran diatas, didapat kesimpulan bahwa magang ialah suatu proses belajar yang dilaksanakan di lapangan dengan tujuan untuk memberikan pengenalan dan memunculkan keterampilan dari mahasiswa pada dunia pekerjaan sesungguhnya. Oleh sebab itu pelaksanaan magang yakni mengkombinasikan kegiatan latihan dan pengalaman pada pekerjaan melalui instruksi yang diraih pada tempat khusus bagi subjek-subjek yang khusus Pengertian lainnya dari magang yakni sebuah tahapan pengajaran yang mana seseorang meraih dan menguasai ketrampilan melalui upaya ikut serta pada proses pekerjaan dengan tidak dibantu oleh orang yang telah ahli pada bidangnya. (Dirjen Diklusepora, 1990:3).

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti memiliki ketertarikan untuk melaksanakan penelitian mengenai “Pengaruh Persepsi Mahasiswa menyangkut terhadap Proses belajar Dan Pelaksanaan Magang Terhadap Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Fakultas Ekonomi Angkatan 2016 di Universitas Negeri Padang”.

## METODE

Metode penlitian yang peneliti tetapkan pada penelitian ini yakni melalui metode deskriptif lewat pendekatan kuantitatif. Populasi yang dipakai pada penelitian ialah Mahasiswa Fakultas Ekonomi UNP, penelitian ini melalui penggunaan teknik *simple random sampling* dimana sampel dengan jumlahh 81 orang. Teknik dalam mengumpulkan data yang dipakai yakni menyebarkan kuesioner (angket) selanjutnya dilakukan pengukuran melalui skala likert. Teknik untuk menganalisis data melalui penggunaan analisis deskriptif dan analisis induktif lewat bantuan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasi

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
Proses Pembelajaran dan Soft Skill	0,662	Normal

(Sumber: Data Primer hasil olahan, 2021)

**Tabel 2. Hasil Uji Heterokedastisitas**

Variabel	Signifikansi	Kesimpulan
X <sub>1</sub>	0,138	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
X <sub>2</sub>	0,806	Tidak Terjadi Heterokedastisitas

(Sumber: Data Primer Hasil Olahan, 2021)

Berdasarkan data pada Tabel 2 bisa dilihat dimana setiap variabel bebas yang dipakai memiliki Sig. > 0,05 sehingga bisa diraih kesimpulan dimana setiap variabel bebas yang dipakai bebas akan tanda-tanda heteroskedastisitas yang menjadikan tahapan dalam mengolah data berikutnya bisa diteruskan.

**Tabel 3. Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
X1	0,475	2,104	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X2	0,475	2,104	Tidak Terjadi Multikolinearitas

(Sumber: Data Primer Hasil Olahan, 2021)

Hasil pengujian mutikolinearitas yang dilaksanakan bisa diketahui dimana setiap variabel bebas yang dipakai diraih Tolerance di atas 0,1 dan nilai VIF yang diraih pada angka di bawah 10, sehingga bisa diraih kesimpulan dimana semua variabel bebas yang terlepas akan tanda-tanda multikolinearitas yang menjadikan tahapan untuk mengolah data berikutnya bisa dilaksanakan.

**Tabel 4. Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Unstandardized Coefficients (B)	T	Signifikansi	Kesimpulan
Konstanta	33,700	5,440	0,000	Berpengaruh
X1	0,799	4,760	0,000	Berpengaruh
X2	0,591	2,612	0,011	Berpengaruh

(Sumber: Data Primer Hasil Olahan, 2021)

Dari Tabel 4, bisa diberikan rumusan model regresi berganda di bawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 33,700 + 0,799 + 0,591$$

Berdasarkan rumus tersebut bisa diberikan penjelasan yang mencakup atas:

- Nilai konstanta pada angka 33,700 memberikan indikasi ketika variabel bebas yakni proses belajar dan magang diraih nol maka nilai soft skill yakni 33,700
- Variabel Proses Pembelajaran (X1), mempunyai koefisien regresi positif pada angka 0,799 memberikan arti jika variabel Proses belajar mengalami kenaikan, maka soft skill akan terjadi kenaikan pula pada angka 0,799 melalui asumsi variabel bebas yang lain tetap.
- Variabel magang (X2), mempunyai koefisien regresi positif pada angka 0,591 memberikan arti jika variabel magang mengalami kenaikan maka Soft Skill akan terjadi kenaikan pula pada angka 0,591 melalui asumsi variabel bebas yang lain tetap.

**Tabel 5. Koefisien Determinasi**

Model	Sig	Persentase
R Square	0,562	56,2%

(Sumber: Data Primer Hasil Olahan,2021)

Tabel 1 memperlihatkan R Square pada angka 0,562 atau 56,2 persen. Dapat diartikan 56,2 persen soft skill mahasiswa dipengaruhi oleh proses belajar dan magang. Sedangkan 43,8 persen lainnya mendapat penhar oleh variabel lain selain proses pembelajaran dan magang.

**Tabel 6. Uji T**

Variabel	T	Signifikansi	Kesimpulan
X1	4,760	0,000	Berpengaruh Positif
X2	2,612	0,011	Berpengaruh Positif

(Sumber: Data Primer Diolah,2021)

Dari tabel di atas, bisa diraih kesimpulan sejumlah hipotesis yang mencakup atas:

a) Hipotesis 1

Hipotesis 1 yaitu proses belajar memberikan pengaruh akan soft skill mahasiswa fakultas ekonomi UNP secara signifikan. Nilai signifikansinya kecil dari  $\alpha$  yakni  $0,000 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Maka, hipotesis utama diterima. Hal ini memberikan makna proses belajar memberikan pengaruh yang signifikan akan pengembangan soft skill mahasiswa di universitas negeri Padang Fakultas Ekonomi.

b) Hipotesis 2

Hipotesis kedua yakni pelaksanaan magang memberikan pengaruh yang signifikan akan soft skill dari mahasiswa pada universitas negeri padang fakultas ekonomi. Berdasarkan Tabel 23 nilai signifikansinya di atas  $\alpha$  yakni  $0,011 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima. Maka, hipotesis kedua bisa diterima. Jadi bisa diraih kesimpulan dimana pelaksanaan magang memberikan pengaruh pada fakultas ekonomi UNP dengan signifikan.

**Tabel 7. Uji F**

Model	Nilai/Kesimpulan
F	49,957
Signifikansi	0,000
Alpha ( $\alpha$ )	0,05
Keterangan	Berpengaruh

(Sumber: Data Primer Diolah,2021)

Hasil olah data SPSS untuk pengujian F dalam meninjau kelayakan model yang untuk dipakai. Acuan dalam menetapkan keputusan yang dipakai yakni melalui proses membandingkan nilai signifikan F di bawah  $0,05$  maka persamaan regresi yang diraih bisa diandalkan.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Proses Pembelajaran Terhadap Soft Skill**

Hasil dari penelitian pada pengujian hipotesis memberikan bukti dimana proses belajar memberikan pengaruh yang signifikan pada soft skill dari mahasiswa di universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel diraih signifikansi pada angka  $0,000 < \alpha = 0,05$ , yang memberikan arti dimana variabel proses belajar memberikan pengaruh signifikan pada pengembangan soft skill mahasiswa di Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi.

Berdasarkan analisis hasil yang diraih responden yang sudah dilaksanakan, dari seluruh indikator Proses Pembelajaran, variabel proses pembelajaran

memperlihatkan rata-rata TCR pada kategori baik, sehingga dapat mempengaruhi soft skill mahasiswa. Proses pembelajaran mahasiswa center, oleh karena itu mahasiswa meraih kesempatan dan fasilitas dalam mengasah diri akan pengetahuan dan keterampilan mereka supaya meraih pemahaman yang lebih dalam (deep learning), dan hasil akhirnya bisa menunjang peningkatan kualitas dari mahasiswa.

### **Pengaruh Praktek Pelaksanaan Magang Terhadap Soft Skill**

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis memberikan bukti dimana pelaksanaan magang memberikan pengaruh positif dan signifikan pada soft skill dari mahasiswa di Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi. Dilihat dari hasil analisis data pada tabel menunjukkan bahwa signifikan variabel modal usaha  $0,011 < \alpha = 0,05$ , yang memberikan arti dimana variabel pelaksanaan magang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel soft skill mahasiswa di Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi. Program Magang ialah upaya melatih atau proses pengajaran yang diadakan pada dunia pekerjaan atau industri yang sejalan terhadap tujuan untuk menunjang peningkatan kompetensi profesion guru.

### **Pengaruh Proses Pembelajaran dan Pelaksanaan Magang Terhadap Pengembangan Soft Skill Mahasiswa**

Berdasarkan analisis data, uji hipotesis memberikan bukti dimana proses belajar dan pelaksanaan magang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada soft skill dari mahasiswa di Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi. Ditinjau melalui hasil analisis data pada tabel F memperlihatkan dimana signifikan variabel model  $0,000 < \alpha = 0,05$ , yang memberikan arti yang mana variabel proses belajar dan pelaksanaan magang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada variabel soft skill mahasiswa di Universitas Negeri Padang Fakultas Ekonomi.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh persepsi mahasiswa menyangkut terhadap proses belajar dan praktek pelaksanaan magang pada pengembangan soft skill dari mahasiswa fakultas ekonomi di universitas negeri padang disimpulkan: 1) Proses belajar memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada Pengembangan Soft Skill dari mahasiswa pada universitas negeri padang fakultas ekonomi. Artinya proses belajar mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam pembedakan dan pengembangan soft skill mahasiswa. Dengan proses belajar yang baik dan benar bisa memberikan bantuan pada peningkatan soft skill mahasiswa selain ilmu dan teori yang diberikan pada saat proses belajar, misalnya kerjasama atau kerja kelompok, kepemimpinan dan lain-lain; 2) Magang memberikan pengaruh yang positif dan signifikan pada pengembangan soft skill dari mahasiswa fakultas ekonomi di universitas negeri padang. Dengan diadakannya program magang membantu mahasiswa menyalurkan semua teori dan praktek yang didapat di fakultas dan universitas. Serta magang membantu mahasiswa untuk belajar bagaimana dunia kerja seperti melakukan tugas sesuai instruksi atasan sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan soft skills yang dimiliki oleh setiap mahasiswa di fakultas ekonomi universitas negeri padang; 3) Proses pembelajaran dan pelaksanaan magang

berpengaruh positif dan signifikan. Dengan dilakukannya proses pembelajaran dan pelaksanaan magang membantu mahasiswa menyalurkan teori yang didapat langsung ke praktek atau kerja secara nyata pada pelaksanaan magang. Ini dapat membantu meningkatkan soft skill mahasiswa secara bersamaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, R., Kadir, F. A. A., & Azmie, I. A. G. (2013). Integrating Soft Skills Assessment Through Soft Skills Workshop Program for Engineering Students at University of Pahang: An Analysis. *International Journal Research In Social Sciences*, 2(1), 33–36. [www.officeteam.com](http://www.officeteam.com)
- Baedhowi. (2008). Tantangan dan Strategi Peningkatan Kemampuan Hard Skill dan Soft Skill Mahasiswa dalam Menghadapi Era Bebas 2010. *Makalah Seminar: Universitas Sebelas Maret*.
- Choudary, D. V., & Ponnuru, M. (2015). The Importance Of Soft-Skills Training For MBA Students And Mangers. *Abhinav International Monthly Refereed Journal of Research In Management & Technology*, 4(11), 28–31.
- Fatihah, F., & HA Manap, M. T. (2015). Pengaruh Soft Skill Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri Siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal. *E-Journal Pend. Teknik Sipil Dan Perencanaan*, 3(3), 33.
- G. Kimbrell, dan B. . V. (2006). *Succeeding in The World of The of Work Teacher Wraparound Edition*.
- Iriani, T. (2017). Studi Analisis Terhadap Kemampuan Softskills Mahasiswa Fakultas Teknik UNJ. *Jurnal PenSil*, 6(1), 38–50.  
<https://doi.org/10.21009/jpensil.v6i1.7472>
- Kamil, M. (2010). *Model Pendidikan dan Pelatihan (teori dan konsep)*. Alfabeta.
- Murtianingsih, M. (2018). Upaya Meningkatkan Soft Skill Mahasiswa Melalui Pembelajaran Berbasis Project Dalam Mata Kuliah Business Practice. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 12(1), 49–53.  
<https://doi.org/10.32812/jibeka.v12i1.14>
- O'Brien, P. S. (1996). *Making College Count: A Real World Look at How to Succeed in & After College*.
- Saroni, M. (2006). Manajemen Sekolah: Kiat menjadi pendidik yang kompeten. In *Jogjakarta: Ar-Ruzz*.